

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK PGRI ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelarsarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUH SAID

NIM : 10519182213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAHMAKASSAR
1438H/2017M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, serta dibuatkan secara langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 19 Dzulkaidah 1438 H
12 Agustus 2017 M

Peneliti

Muh Said
NIM : 10519182213



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **MUH SAID. NIM 10519182213** yang berjudul **"Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang"** telah di ujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M, dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.

Penguji :

1. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

2. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

Pembimbing 1 : Dr. Rusli Mali, M.Ag

Pembimbing 2 : Ahmad Nasir., S.Pd.I.,M.Pd.I

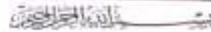
Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **MUH SAID**

Nim : **10519182213**

Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd Rahim Bezaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

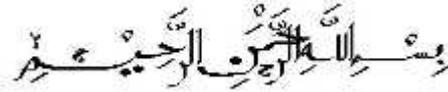
Dewan penguji :

1. Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag
2. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
3. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
4. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan kesempatan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang”. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda Lahada dan Ibunda Hawannu serta saudara-saudaraku Halman,S.Pd.I, Danan, Saharuddin,SE, Nasruddin, dan Ridwan yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal Ibadah di sisi Allah Swt.
2. Dr. H Abd Rahman Rahim SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar serta staf yang membantu menyelesaikan hal-hal yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.
5. Dr. Rusli Malli, M.Ag selaku pembimbing I dan Ahmad Nashir S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran serta motivasi sejak penyusunan proposal sampai kepada penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam. Dan para staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Masfar, S.Pd selaku Bapak Kepala Sekolah SMK PGRI Enrekang atas bimbingannya yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian
8. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman dari kelas B tahun 2013-2017 Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Teman-teman pengurus lembaga Pikom IIM FAI, BEM FAI, HMJ PAI, HMJ HEKIS, dan HMJ PBA, yang sangat Kreatif dalam pengembangan Individu dan Kolektif.

10. Teman-teman Pengurus IPMAL, dan KMP yang tak henti-hentinya melakukan transformasi pengetahuan kepada penulis, dan juga telah banyak berbagi pengalaman terkait dengan dunia pendidikan

dan kemahasiswaan, dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa baik secara akademik maupun secara individu

11. Teman-teman FASTABIQUL KHAERAT 2013 yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dibidang keagamaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan yang merupakan wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, Aamiin.

Makassar, 19 Dzulkaidah 1438 H
12 Agustus 2017 M

Peneliti

Muh Said

ABSTRAK

Muh Said, 10519182213 ” Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK PGRI Enrekang Kab. Enrekang.” (Dr. Rusli Malli, M.Ag, dan Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I).

Tujuan penelitian dalam skripsi ini mengacu pada tiga pokok permasalahan antara lain, 1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang, 2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor apa yang menghambat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang dan solusinya, 3. Untuk mengetahui peranan sumber dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang Kab. Enrekang.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yaitu yang bersumber dari angket, interview, dan observasi guna memperoleh informasi yang betul-betul akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: pertama , efektifitas penggunaan sumber belajar di SMK PGRI Enrekang dapat dikatakan cukup baik karena sumber belajar yang dibutuhkan dalam pengembangan pengetahuan peserta didik cukup memadai seperti tersedianya jaringan internet, perpustakaan, dan buku-buku bacaan keagamaan yang meskipun jumlahnya masih kurang akan tetapi hal itu bisa di imbangi oleh keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru yang ada di SMK PGRI Enrekang melalui pembinaan karakter, iman, dan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa. Kedua: faktor penghambat penggunaan sumber belajar PAI di SMK PGRI Enrekang adalah kurangnya buku-buku keagamaan, al-qur'an sehingga dalam pembelajaran tidak ada yang dijadikan sebagai landasan teori oleh guru yang mengajar sehingga pembelajarannya hanya bersumber dari satu arah saja. Dan solusi yang diberikan terkait permasalahan tersebut adalah setiap guru mata pelajaran terkhususnya pada mata pelajaran PAI guru di tuntut untuk menyiapkan literatur dan bahan ajar sebelum memulai proses pembelajaran. Ketiga : hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK PGRI Enrekang sudah mengalami peningkatan, namun dalam penggunaan sumber belajar yang berupa media massa tiap masih belum memahaminya secara maksimal sehingga tidakmampu menjalankan tugasnya sebaik mungkin.

Kata Kunci : Efektifitas, Sumber Belajar, Kualitas Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat / Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Efektifitas dan Sumber Belajar	7
B. Kualitas Pembelajaran.....	12
C. Pendidikan Agama Islam	18
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Dan Objek Penelitian	32
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Defenisi Operasional Variabel	33
E. Populasi dan Sampel	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Efektifitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK PGRI Enrekang.....	47
C. Faktor-faktor penghambat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang serta solusinya	49
D. Peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK PGRI Enrekang	51
BAB V KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.	78
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Jumlah populasi Guru dan Siswa kelas XI SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang 2016-2017	37
TABEL 2	: Jumlah sampel Guru dan Siswa kelas XI SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang	39
TABEL 3	: Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah SMK PGRI Enrekang	43
TABEL 4	: Daftar Nama-Nama Guru di SMK PGRI Enrekang.....	47
TABEL 5	: Daftar Nama Staf tata Usaha dan Teknisi.....	48
TABEL 6	: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK PGRI Enrekang	49
TABEL 7	: Apakah anda sering mencari Informasi atau materi pembelajaran PAI yang bersumber selain dari guru	55
TABEL 8	: Dengan kemajuan teknologi di era sekarang, apakah anda sering menjadikan media massa sebagai sumber belajar PAI	56
TABEL 9	: Saat pembelajaran PAI berlangsung, apakah guru PAI anda sering memberikan kesempatan kepada anda untuk mencari sumber belajar yang lain	57
TABEL10	: Apakah sekolah anda sering menyediakan fasilitas untuk mendukung anda dalam mencari Informasi seperti area hospot untuk internet	59
TABEL11	: Apakah anda sering bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI ketika guru menggunakan media dan tidak menggunakan media sebagai sumber belajar.....	60

TABEL12 : Apakah guru PAI anda sering menggunakan media massa sebagai media pembelajaran saat pembelajaran PAI berlangsung	62
TABEL13 : Apakah anda sering mengalami kesulitan ketika guru PAI anda menggunakan media massa dalam proses pembelajaran	63
TABEL14 : Apakah guru PAI anda sering memanfaatkan media sebagai sumber belajar saat pembelajaran PAI berlangsung	65
TABEL15 : Apakah guru PAI anda sering memberikan tugas kepada anda yang muatannya bersumber dari AL-qur'an	66
TABEL16 : Apakah anda sering termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI ketika menggunakan media massa sebagai sumber belajar.....	68
TABEL17 : Materi pembelajaran PAI yang dijelaskan oleh guru terkadang sulit untuk di mengerti, dengan adanya media maasa sebagai sumber belajar apakah hal tersebut sering membuat anda lebih tertarik dalam belajar	69
TABEL18 : Apakah anda sering memiliki literature lain sebagai pelengkap kebutuhan materi pembelajaran PAI	70
TABEL19 : Apakah guru PAI anda sering memberikan solusi ketika anda mengalami kesulitan, sehingga anda merasa terbantu dalam proses belajar.....	72
TABEL20 : Apakah anda sering memperhatikan materi yang diberikan oleh guru PAI, ketika menggunakan media dibandingkan dengan ketika hanya menjelaskan saja	74

TABEL21: Apakah anda sering mendapatkan suasana belajar, ketika guru PAI anda menggunakan media dalam pembelajaran dan disaat tidak menggunakan media pembelajaran	75
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lat ar Belakang

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Upaya peningkatan pendidikan dilakukan pemerintah dengan diterbitkannya sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal yang lebih penting dalam pendidikan warga negara ialah lahirnya kepatuhan terhadap norma-norma sosial baru seperti keterlibatan, disiplin dalam tata kehidupan bersama, kebiasaan hidup dan moral yang tinggi. Terciptanya kehidupan social yang teratur itu perlu terus menerus ditanamkan melalui pendidikan di dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya guru profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78

hari. Adapun profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang jelas dipertanggungjawabkan.²

Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik. Guru yang profesional akan selalu tampil maksimal dalam setiap pelaksanaan profesinya.

Pendidik atau guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal (1) disebutkan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) yaitu

Bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang kurang menggunakan sumber belajar yang bervariasi, akibatnya siswa

² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2008) h. 152.

³ Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal (1)

⁴ Undang-Undang *Op, Cit.*,

mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Jika situasi semacam ini dibiarkan berlanjut maka prestasi belajar siswa sulit untuk meningkat secara maksimal. Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, guru berusaha sedapat mungkin untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yakni pembelajaran Agama Islam yang menggunakan berbagai sumber belajar.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.⁵ Dengan menggunakan berbagai sumber belajar diharapkan akan mendapatkan materi pelajaran yang luas dan mendalam memahami Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Rahman Saleh, Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam dan mengamalkan ajarannya sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di

⁵ Gagne, *Learning by Teaching*" dalam <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/5399>. Diakses 28 Desember 2016

⁶ Achmad Patoni , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2005) h.15

akherat. Penggunaan berbagai sumber dalam pembelajaran agama Islam sangat diperlukan agar cepat tercapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan uraian di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Penggunaan Sumber - sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang ?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang dan bagaimana solusinya ?
3. Bagaimanakah peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat penggunaan

sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang dan bagaimana solusinya..

3. Untuk mengetahui peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan dalam memperkaya hasanah ilmiah tentang penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru/dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi SMK PGRI Enrekang

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai calon guru, hasil penelitian ini digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan ilmu penge tahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhususnya di SMK PGRI Enrekang.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan oleh masyarakat terutama orang tua siswa sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi terutama tentang meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektifitas dan Sumber Belajar

1. Efektifitas dan sumber Belajar

Menurut bahasa Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yakni “effective” tercapainya suatu perbuatan atau pekerjaan yang direncanakan.⁷ Sedangkan menurut istilah Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.⁹

Dalam pengertian yang sederhana pengajaran paraktis masih berpandangan bahwa sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan ajar baik buku-buku bacaan atau semacamnya.¹⁰ Dalam

⁷ Wasito Wojo, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1980), h.49

⁸ Emerson.H, *Efektifitas Dan Efisien Dalam Pembangunan*, (Jakarta: 1980), h. 16

⁹ Gagne, “Learning by Teaching” dalam <http://zanikhan.multiply.com/journal/itm/5399>.
Diakses 28 Desember 2016

¹⁰ Ahmad Patoni, *pengelolaan pengajaran*. (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 161

desain pengajaran yang di desain guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang biasa disusun guru, terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar/pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan/ejaan).¹¹ Segala daya yang dapat di gunakan untuk kepentingan proses / aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar¹².

Menurut sudirman,

Bahwa segala macam sumber yang ada d luar diri seseorang peserta didik dan yang memungkinkan /memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Dengan peranan sumber sumber belajar(seperti guru / dosen, buku, film, majalah, laboratorium, dan peristiwa atau sebagainya)memungkinkan individu berubah dan tidak tau menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan antara yang baik dengan tidak baik, mana yang terpuji dan yang tidak terpuji dan sebagainya.Dengan kata lain bahwa tidak ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang bisa mendatangkan mamfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah kearah yang lebih positif, dinamis (belajar),atau menuju perkembangan, dapat disebut sebagai sumber belajar¹³.

2. Fungsi Sumber Belajar

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (1) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (2) mengurangi

¹¹ Ahmad Patonini, *Ibid.*, h.161

¹² Ahmad Patonini, *Ibid.*, h.162

¹³ Arif sudirman, *system instruksional*. (semarang: IKIP Semarang,1989), h. 153.

beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (1) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (2) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Membantu pengajar dalam mengefesienkan waktu pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang efektif.¹⁴

3. Manfaat Sumber Belajar

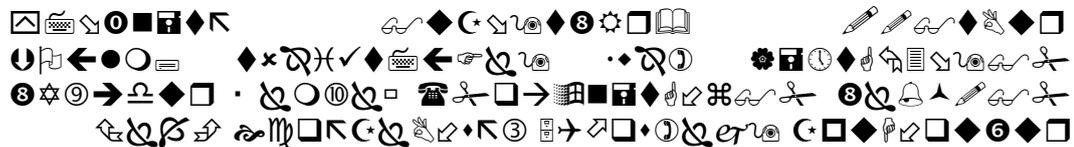
Adapun manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- a. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada anak
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret
- c. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru

Sumber pokok pengajaran Agama Islam adalah Al – qur'an dan hadist. Kedudukan Al – qur'an, sebagai sumber belajar yang paling utama dijelaskan oleh Allah dalam Al – qur'an.

¹⁴ Munir., *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*; (Cet.I. Bandung: Penerbit Alfabeta,2008), h.131

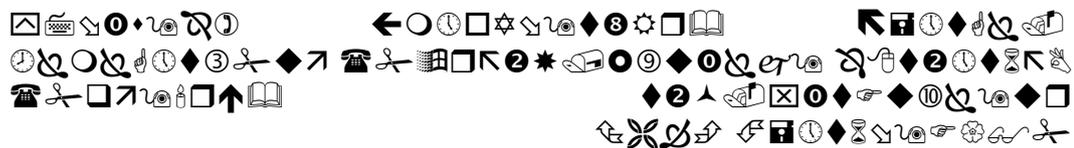
Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-nahl (16) ayat 64:



Terjemahnya :

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”¹⁵

Dalam Al-Quran surat Sad (38) ayat 29:



Terjemahnya :

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”¹⁶

Kedua ayat di atas jelas menunjukkan bahwa sumber pokok dan utama yang dijadikan sumber rujukan pendidikan adalah Alqur’an.

AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Defenition of Edicational technology* (1997) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 yaitu:

1. *Massage* (Pesan), yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan*, (Cet, II. Jakarta : PT. Surya Agung, 2013) h. 274

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Op, Cit.*, h.455

2. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola,dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya guru/dosen, tutor,dan peserta didik.
3. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikanmelalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi,slide, film, audio, video, modul, majalah, dan buku
4. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, slide, video, radio, tv,dan sebagainya
5. *Technique* (teknik)yaitu prosudur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, simulasi, demonstrasi, dan sebagainya.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkunagn fisik; ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan,dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik; misalnya suasana belajar itu sendiri; tenang, damai, ramai, bosan, melelahkan dan sebagainya¹⁷.

4. Kualitas Sumber Belajar

Peningkatan kualitas sumber belajar menjadi salah satu alasan yang mendorong timbulnya Pusat Sumber Belajar (PSB), yang juga

¹⁷Ahmad Patoni, *Op.Cit.*,h.164-165

berkaitan dengan pengembangan sistem instruksional yang akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Pengembangan sistem instruksional adalah suatu proses yang sistematis dan terus-menerus yang akan membantu para pendidik dalam mengembangkan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi peserta didik. Segala sumber dan bahan pembelajaran, segala macam peralatan audiovisual, segala macam tipe personel yang ada di dalam PSB dimaksudkan untuk membantu mewujudkan pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

PSB bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan dan proses pembelajaran melalui pengembangan sistem instruksional. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menyokong kegiatan kelas tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara belajar yang baru (nontradisional) yang paling sesuai untuk mencapai tujuan semua program pendidikan dan kewajiban-kewajiban institusional yang direncanakan.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Sudjana mengatakan bahwa kondisi pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan pengajaran yang jelas, bahan pengajaran yang memadai, metodologi pengajaran yang tepat dan cara penilaian yang baik.¹⁸

¹⁸ Sudjana, Nana. 1991. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru).h. 24

Di dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, dimana media pengajaran ini merupakan salah satu lingkungan belajar yang di kondisikan oleh guru dan dapat memberikan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Ada enam ciri pembelajaran yang berkualitas:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui mengobservasi membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkayaan.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisa informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan pola berfikir.
- f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas yang kompleks, kondisional, dan transaksional, yang menuntut persiapan yang

prima, dan perencanaan tujuan dan kegiatan berbasis pada satuan jam, hari, dan minggu serta dalam jangka panjang mencakup kegiatan lintas kurikulum dalam periode semester dan tahun.¹⁹

2. Teori-teori Belajar

Telah banyak penelitian terhadap psikologis tentang belajar dilakukan para ahli untuk menentukan apakah yang terjadi setelah individu melakukan pengalaman belajar tentang pandangan-pandangan teoritis tentang belajar yang disebut teori belajar. Para ahli untuk menentukan apakah yang terjadi setelah individu melakukan pengalaman belajar tentang pandangan-pandangan teoritis tentang belajar yang disebut teori belajar.

Beberapa teori belajar yang terkenal ialah:

a. Psikologi daya

Menurut teori psikologi daya, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, seperti daya menanggapi, mengingat, berfantasi, berpikir, menghendaki dan daya merasa. Daya-daya tersebut dapat diperkuat melalui latihan penguasaan dan ulangan. Berdasarkan pandangan ini maka belajar di sekolah diartikan sebagai melatih daya psikis terutama daya berpikir²⁰

¹⁹ Suparno & Sukamdi. 2007. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Malang: Universitas Negeri Malang). h.10

²⁰ Dinas P dan K. 1995. *Pedoman Belajar di Sekolah Dasar*. (Surabaya: Dinas P dan K). h.18

b. Psikologi asosiasi

Belajar menurut teori ini adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus yang mengenai individu melalui pengindraan dan response terhadap rangsangan tadi dan proses memperkuat hubungan tersebut disebut S-R bond.

c. Psikologi gestalt

Menurut teori ini belajar terjadi jika telah diperoleh pemahaman (insight) atas suatu situasi secara keseluruhan. Pengelompokan atau penguraian bagian-bagian dan unsur-unsur tidak menolong untuk memperoleh pemahaman atas situasi, masalah atau formasi.

3. Ruang Lingkup Proses Belajar

Ruang lingkup proses belajar mengajar pada pembelajaran formal sebagai berikut ini:

a. Rana kognitif

Jenjang dan kategori kemampuan dalam bidang kognitif meliputi keterampilan atau perilaku, pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jenjang dan kategori belajar pada bidang kognitif mendapat penekanan utama untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar formal di sekolah. Sedangkan jenjang dan kategori belajar pada bidang afektif dan psikomotorik, walau menjadi bagian belajar formal namun tidak seintensif dan seluas belajar bidang kognitif.

b. Rana afektif

Bidang afektif meliputi : Penerimaan yakni kemampuan murid

untuk memperhatikan rangsangan sensoris tertentu, memberi respon yakni kemampuan siswa berpartisipasi aktif memberi reaksi terhadap sesuatu hal, penilaian yakni kemampuan siswa untuk menghargai suatu obyek, organisasi yakni kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan mempribadikan yakni kemampuan siswa memiliki tingkah laku tertentu dalam jangka waktu yang lama.

c. Rana psikomotorik

Jenjang dan kategori belajar pada bidang psikomotorik meliputi: persepsi, respon terbimbing, respon mekanis, respon kompleks, penyesuaian dan penciptaan.

Dilihat dari bagaimana proses perubahan tingkah laku itu terjadi maka ruang lingkup belajar dapat dibedakan atas dua bagian yakni bagian belajar awal dan belajar lanjutan. Belajar awal adalah bagaimana perubahan tingkah laku mulai terjadi, sedangkan belajar lanjut ialah proses perubahan yang terjadi pada tingkah laku individu, karena tingkah laku semakin terintegrasi dan terkoordinasi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

a. Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik saat belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan yang tinggi seseorang otomatis akan

sukses saat belajar disekolah. Kecerdasan sering disamakan dengan istilah intelegensi.

Kata intelegensi dapat dirumuskan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan dan mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memainkan peranan utama.

b. Motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut.

Sardiman mengemukakan ciri-ciri orang yang termotivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas,
- b) Ulet menghadapi kesulitan,
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d) Lebih senang bekerja mandiri,
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin,
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu,
- h) Senang memecahkan masalah soal-soal²¹.

Tugas guru adalah merencanakan proses belajar-mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal.

²¹ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Rajawali Press, PT Raja Grafindo, 2010),h. 83

c. Perhatian

Tidak dapat dibantah bahwa perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, memainkan peranan penting pada belajar di sekolah. Tanpa pemusatan diri pada bahan yang dipelajari, terhadap penjelasan guru, maka sukar diperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Banyak siswa yang gagal dalam belajarnya bukan karena bodoh, bukan karena fasilitas belajar kurang memadai melainkan tanpa perhatian dalam belajar.

d. Pengindraan dan persepsi

Ketepatan pengindraan dan persepsi merupakan faktor penentu bagi pembentukan dan pemilikan pengetahuan yang benar. Jika alat indera tidak peka menangkap rangsangan maka persepsi juga akan salah dalam memiliki rangsangan tersebut

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life*. Sedangkan menurut Achmad Patoni.

Pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akherat.²²

²² Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dijen Pendidikan Agama Islam, 2006). h.131.

Munarji merumuskan pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut definisi ini ada 3 (tiga) unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam, pertama harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. Kedua usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam. Ketiga usaha tersebut bertujuan agar didikan pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim)²³.

Berikut beberapa definisi tentang pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Dradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup²⁴.
- b. Pendidikan Islam menurut Nur Ubijati adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.²⁵
- c. Pendidikan Islam menurut Muhammad Ibrahimy suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang yang dapat mengrahan dalam kehidupannya sesuai dengan idiologi (cita-cita) Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

²³ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), h. 6-8.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.12

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia,1999),h.13

²⁶ HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amarullah, *Pendidikan Islam*, (Malang : Penerbit UIN - Malang Press, 2007), h. 16-18

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw., sementara pendapat para sahabat dan ulama Muslim sebagai tambahan. Maka sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang pendidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat dan ulama.

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Dengan kata lain, ilmu pendidikan Islam bertumpu pada gagasan-gagasan dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri dari fakta atau informasi untuk diolah menjadi teori dan menjadi tempat berpijaknya ilmu pengetahuan. Maka, ilmu pendidikan Islam dapat dibedakan antara ilmu pendidikan Islam teoritis dan ilmu pendidikan Islam praktis. Ilmu pendidikan Islam menuntut adanya teori yang dijadikan pedoman operasional dalam praktik pendidikan. Pengetahuan tentang apa, bagaimana, dan sejauh mana pandangan Islam tentang kependidikan yang bersumberkan Al-Qur'an, dapat dijadikan tambahan merumuskan konsepsi ilmu pendidikan Islam teoritis dan praktis.

Pendidikan sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan

pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah :

1) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamental serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam. Semua hal yang masuk dalam proses pendidikan harus bersumber dan berlandaskan dasar tersebut.

2) Peserta didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena segala tindakan pendidikan diarahkan pada tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.²⁷

3) Pendidik

Secara singkat dapat dikatakan sebagai subyek pelaksanaan proses pendidikan. Pendidik akan membawa suatu pendidikan kearah baik dan buruknya, sehingga peranan pendidik dalam keberhasilan pendidikan sangat menentukan. Pendidik juga dituntut untuk berlemah lembut dalam menjalankan tugasnya. sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ
الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ (رواه البخاري و مسلم)

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah adalah Maha lemah lembut dan suka

²⁷ Moh. Hitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15-18

terhadap kelemahlembutan dalam segala hal.”²⁸

4) Materi dan kurikulum pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman pendidikan, yang sudah tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk disampaikan dalam proses pendidikan kepada peserta didik.

5) Metode pendidikan Islam

Yaitu cara dan pendekatan yang dirasa paling tepat dan sesuai dalam pendidikan untuk menyampaikan bahan dan materi pendidikan untuk menyampaikan bahan dan materi pendidikan kepada peserta didik. Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.

6) Evaluasi pendidikan Islam

Yaitu cara-cara yang digunakan untuk menilai hasil pendidikan yang sudah dilakukan. Dengan evaluasi, pendidikan dapat dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi namun harus melihat apakah sebuah tujuan yang sudah ditargetkan pada suatu tahap atau fase sudah tercapai .

7) Alat-alat pendidikan Islam

Yaitu alat-alat digunakan selama proses pendidikan dilaksanakan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara tepat.

²⁸ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*; (Cet.I. Jakarta : Gema Insani, 2009), h. 243

8) Lingkungan pendidikan Islam

Keadaan-keadaan dan tempat-tempat yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta keberhasilan suatu pendidikan.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam *ushuliyah* dinyatakan bahwa *al-umur bi maqashidiha*, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan yang ingin di capai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Sehingga tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu di rumuskan, sebelum komponen- komponen yang lain. pandangan *objective oriented* (berorientasi pada tujuan) mengajarkan bahwa seorang pendidik pada dasarnya bukan hanya mengajarkan ilmu atau kecakapan tertentu pada peserta didiknya saja, namun juga merealisasikan atau mencapai tujuan suatu pendidikan.

1) Munir Mursi menjabarkan bahwa tujuan pendidikan Islam antara

lain :

- a) Bahagia dunia dan akhirat
- b) Menghambakan diri kepada Allah
- c) Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat islam
- d) Akhlak mulia³⁰.

²⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), h. 26-30

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*; (Cet.IX. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h. 49

- 2) Menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.³¹
- 3) Menurut kongres se-dunia ke 11 tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, di bahasa, baik secara individual, maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Alloh, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.³²

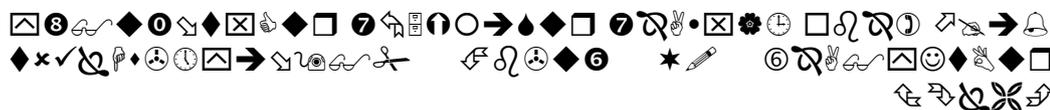
Dari beberapa rumusan pendidikan Islam tadi jelaslah bahwa tujuan pendidikan Islam tidak sempit. Tujuan pendidikan Islam menjangkau seluruh lapangan hidup manusia yang selalu berorientasi kepada penyerahan diri kepada Alloh SWT. Jadi, cita-cita dan nilai yang ingin di wujudkan oleh pendidikan Islam bukan bersifat aksidental dan isidental tetapi melampaui wawasan duniawi yakni yang bernilai transidental untuk kebahagiaan hidup setelah manusia mati³³. Tujuan terakhir dari pendidikan agama islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perseorangan, masyarakat, maupun sebagai ummat manusia secara keseluruhannya.

³¹ Ahmad Patoni, *Metodolog pendidikan agama islam*. (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004).h. 44.

³² Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Intermasa.2002) h.36

³³ H.M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amarullah. *Op.cit.*, h. 72

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al – An’am (6) ayat 162 :



Terjemahnya :

“Katakanlah Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”.³⁴

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ditinjau dan segi aspek pengalamanya, pendidikan Islam berwatak *akomodatif* kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan islam. Hal demikian akan nampak jelas dan teorisasi Pendidikan Islam yang di kembangkan. Ilmu Pendidikan Islam konsepsi kependidikan, ia juga merupakan eksperimen teori Pendidikan Islam, yang bertugas mengfungsikan ide-ide kependidikan dalam proses pelaksanaan baik dalam bentuk formal, seperti di sekolah maupun non- formal seperti Majelis Taklim, dan informal, seperti pendidikan keluarga.³⁵

5. Keriteria keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kriteria ini dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat suatu keberhasilan suatu pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apa dan seberapa jauh peserta didik

³⁴ Kementrian Agama RI, *Op, Cit.*, h.150

³⁵ Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung : CV.Pustaka Setia,1999), h.22

mendapat mamfaat dari proses pembelajaran. Kriteria ini ditinjau dari segi prosesnya (*by proces*) dan ditinjau dari hasil yang di capai (*by product*)³⁶.

a. Kriteria ditinjau dari segi proses

Kriteria dari segi proses menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses intraksi dinamis, sehingga peserta didik sebagai subyek ang belajar mampu mengembangkan potensi melalui belajar sendiri yang telah ditetapkan secara efektif³⁷. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri³⁸. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila sekolah dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Kriteria ditinjau dari segi hasil

Kriteria ditinjau dari segi hasil menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh pada kehidupan peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2000) h. 35

³⁷ Nana Sudjana, *Ibid.*, h. 35

³⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.131

Dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri setiap peserta didik seluruhnya atau sebagian besar³⁹.

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku kompleks. Oleh karena berupa akibat intraksi, maka belajar didinamiskan⁴⁰. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*How to*), mempelajari apa (*What to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Ada 3 komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu

a. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor-Faktor yang termasuk kondisi pembelajaran :

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan harus ditetapkan terlebih

³⁹E. Mulyasa, *Ibid.*, 131

⁴⁰Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 1999), h.39

dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran baik mengacu pada tujuan umum yang mencakup seluruh bidang studi maupun tujuan khususnya yang mengacu pada konstruk tertentu dari bidang studi Pendidikan Agama Islam berupa konsep, dalil, aqidah, dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran.

2. Karakteristik Bidang Studi

Bahan ajar merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapainya pengajaran⁴¹.

3. Karakteristik Peserta Didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan, dan juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Sebagai individu, peserta didik mempunyai dua karakteristik utama, 1.) individu yang

⁴¹ Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 69-70.

memiliki keunikan sendiri dan 2.) selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran⁴². Untuk mengetahui karakteristik kemampuan awal peserta didik, teknik yang dilakukan dengan menggunakan dokumen, tes prasyarat dan tes awal, komunikasi individual serta penyampaian angket⁴³.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung. Ada berbagai jenis metode, namun setiap metode yang digunakan sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai⁴⁴. Metode pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. Kajian ini menekankan pada tingkat makro dan mikro, serta strategi pembelajaran yang berkaitan dengan

⁴²Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 246

⁴³B. Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta,1997), h.31

⁴⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajara*, (Bandung : Alfabeta,2003), h.201

penyampaian isi pembelajaran kepada peserta didik⁴⁵. Pengembangan strategi makro mempunyai cakupan yang luas dan digunakan untuk menata keseluruhan bidang studi sehingga dapat memberikan gambaran tentang konstruksi kurikulum secara menyeluruh. Adapun strategi mikro digunakan untuk menata urutan materi pembelajaran, cakupannya lebih sempit hanya pada kepentingan bagaimana guru mengajar⁴⁶.

2. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada siswa agar dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Dalam hal ini ada 2 komponen yaitu :

a) Media pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah alat, metode yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi. Sedangkan secara umum sebagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁴⁷.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media diharapkan siswa yang belajar tidak

⁴⁵ Muhaimin, *op.cit.*, h. 250

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), h. 32

⁴⁷ Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003), h.

hanya meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan, tapi siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinan⁴⁸.

b) Intraksi peserta didik dengan media

Setiap media yang direncanakan, dipilih, ditetapkan dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media. Kecocokan suatu media diukur dari tingkat keefektifan, keefesienan, kemudahan, dan kemenarikan peserta didik untuk menampilkan hasil kerja melalui media yang digunakan⁴⁹.

c. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda⁵⁰. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkatan pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari keefektifan, keefesienan pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

⁴⁸ Muhtar, *Ibid.*, h.117

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001),h. 3

⁵⁰ Muhaimin, *Op. Cit.*, h.154

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif⁵¹.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMK PGRI Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidkan agama islam dan siswa kelas dua di SMK PGRI Enrekang.

C. Variabel Penelitian

Dengan melihat judul di atas “ Efektifitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang” Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel Bebas (Indevenden Variabel) Efektifitas dan Sumber Belajar
2. Variabel Terikat (Devenden Variabel) Kualitas Pembelajaran

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 39

Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Efektifitas dan Sumber Belajar

Menurut bahasa Efektifitas berasal dari bahasa inggris yakni “effective” tercapainya suatu perbuatan atau pekerjaan yang direncanakan.⁵² Sedangkan menurut istilah Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan proses belajar / pembelajaran tentunya guru / dosen perlu memahami arti sumber dalam aspek yang sederhana agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Adapun defenisi sumber belajar adalah:

- a. Sumber adalah suatu sistem atau seperangkat materi yang diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberi kesempatan) siswa belajar.
- b. Belajar adalah suatu proses di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain

⁵² Wasito Wojo, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1980), h.49

kemampuannya⁵³.

2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas adalah mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu⁵⁴.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya⁵⁵. Pembelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhawah islamiyah dalam arti luas, yakni *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathoniyah, dan ukhuwah fi al-din al-islam*.

E. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian yakni pada objeknya biasanya berhadapan dengan masalah yang biasa disebut dengan istilah populasi. Hal ini merupakan hal yang sangat penting, karena hubungan dengan penentuan sumber data yang akan diteliti. Demikian pula dengan dengan sampel, yang merupakan bagian dari populasi, mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan populasi.

Adapun yang menyangkut populasi dan sampel. Penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

⁵³ Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengejar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), h. 6

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 603

⁵⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 22

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam penelitian dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁵⁶

Dengan begitu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMK PGRI Enrekang kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang. Jumlah populasi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang akan di teliti yang tertera dalam tabel di bawah ini.

TABEL 1
Jumlah Populasi Guru dan Siswa Kelas XI SMK PGRI
Enrekang
Kabupaten Enrekang 2016/2017

NO	KELAS/GURU	JENIS KELAMIN		TOTAL
		L	P	
1	2 TKJ	18	20	38
2	2 Administrasi Perkantoran 1	12	30	42
3	2 Administrasi Perkantoran 2	10	29	39
4	2 Akuntansi 1	6	19	25
5	2 Akuntansi 2	3	19	22
	GURU PAI	1	1	2
Total populasi				168

Sumber data : SMK PGRI Enrekang 2016/2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat umum populasi atau dengan kata lain sampel adalah sekelompok individu atau

⁵⁶ Anas Sudjiono, *methodology research dan bimbingan skripsi* (Yogyakarta: Drama, 1983),h. 45.

benda yang lebih kecil jumlah populasi yang ada dan juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi.

Menurut Suharsimi Arikuto (1998:117) mengatakan bahwa sampel bagian dari populasi (sabagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh sampel.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *cluster random sampling* yaitu tehnik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Adapun yang menjadi sampel sekaligus objek dalam penelitian ini adalah 22 orang siswa dan guru 1 orang.

TABEL 2
Jumlah Sampel Guru dan Siswa Kelas XI SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang 2016/2017

NO	Siswa dan Guru kelas 2 akuntansi 2	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Siswa 2 akuntansi 2	3	19	22
2	Guru	-	1	1
Jumlah total				26

Sumber data : SMK PGRI Enrekang 2016/2017

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan

⁵⁷ Ronney kountur, *metode penelitian*, (Jakarta : PPM, 2005), h.137

berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian (masalah) dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknin observasi, interviu dan angket.

1. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁸ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian slide, atau rangakian photo.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh

⁵⁸ P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek*; (Jakarta: rineka cipta, 2004), h. 63.

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Pedoman Angket

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini SMK PGRI Enrekang kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

- a) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
- b) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

- c) Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden..

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir dan membaginya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain. Maka rumus yang digunakan adalah: Rumus yang penulis gunakan dalam pengolahan data adalah rumus persentase yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah anak

Dengan demikian, metode analisis data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif yaitu sumber dari hasil angket, interview dan observasi guna memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI Enrekang

SMK PGRI Enrekang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan. SMK PGRI enrekang didirikan pada tanggal 10 november 1983 dan merupakan sekolah swasta milik yayasan yang bernama yayasan pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah (YPLP DIKDASMEN PROVENSII SULAWESI SELATAN). Namun pada Tahun 2013 Nama yayasan berganti menjadi Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah (YPLP DISDAKMEN KABUPATEN ENREKANG).

SMK PGRI Enrekang terletak di Jalan Hos Cokroaminoto No. 3 Kelurahan Juppandang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Sekolah ini terletak di atas Areal seluas 1222 m².

Semenjak berdirinya sampai sekarang kepemimpinan sekolah sdah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah.

Tabel 3
Daftar Nama Kepala Sekolah SMK PGRI Enrekang

No.	Nama	Periode
1	Drs. Yunus Katja	-
2	Drs. Rusman, M.Pd	2005 - 2016
3	Masfar, S.Pd	2016 - Sekarang

Sumber data : SMK PGRI Enrekang 2016-2017

2. Visi dan Misi SMK PGRI Enrekang

Visi

“Menjadikan Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Pertama Dan Utama Dalam Mengantisipasi Kebutuhan Tenaga Kerja Berwawasan Lingkungan Di Era Globalisasi”

Misi

- a. Meningkatkan Mutu Tamatan Yang Sadar Lingkungan Sesuai Dengan Tuntutan Masyarakat Dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- b. Meningkatkan Prestasi Disegala Bidang Sesuai Dengan Potensi Yang Di Miliki
- c. Menyelenggarakan Program Pendidikan Berwawasan Lingkungan Yang Senantiasa Berdasar Pada Sistem Nilai, Adat Istiadat, Agama Dan Budaya Masyarakat Yang Tidak Lepas Dari Perkembangan Dunia Luar.

3. Personal Sekolah

a. Kepala Sekolah Dan Wakil

Secara administrasi SMK PGRI Enrekang sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah : Masfar, S.Pd
- 2) Wakasek Kurikulum : Dra. Rahmatia
- 3) Wakasek Kesiswaan : Drs. Suhardin

- 4) Wakasek Humas : Drs. Syafaruddin
- 5) Wakasek Sarana dan Prasarana : Mahmud, SE
- 6) Kejur Administrasi Perkantoran : Rusman, S.Pd
- 7) Kejur Akuntansi : Drs. Rusman, M.Pd
- 8) Kejur TKJ : Hamzah, S.Kom

b. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMK PGRI ENREKANG
- 2. NPSN : 40305822
- 3. SK Pendirian Sekolah : 0461/D/1977
- 4. Tahun Berdiri : 1983
- 5. Jenjang Pendidikan : SMK
- 6. Status Sekolah : Swasta
- 7. Status Kepemilikan : Yayasan
- 8. Alamat Sekolah :Jln.Hos.Cokroaminoto
No.3 Enrekang
- 9. Kelurahan : Juppandang
- 10. Kecamatan : Enrekang
- 11. Kabupaten / Kota : Enrekang
- 12. Provinsi : Sulawesi Selatan
- 13. Kode Pos : 91711
- 14. Nomor Telepon : (0420) 21231
- 15. Negara : Indonesia

16. Posisi Geografis

a) Bujur : 119,7736

b) Lintang : -3,5666

17. Waktu Kegiatan Belajar : Pagi

c. Keadaan Guru dan Staf

Guru merupakan pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya ke sekolah, dengan masuknya ke sekolah orang tua melimpahkan sebagian tanggungjawabnya kepada Guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah menempati posisi yang sangat penting terhadap proses belajar dan perkembangan peserta didik. Karna setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian yang dimiliki guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan peserta didiknya baik dari segi afektif, Kognitif, dan psikomotorik serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didiknya dalam proses belajar.

Untuk mengetahui keadaan guru dan staf yang ada di SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang penulis memberikan gambaran sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Daftar Guru SMK PGRI Enrekang

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Masfar, S.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Dra. Rahmatia	Wakasek Kurikulum	IPS
3	Drs. Suhardi	Wakasek Kesiswaan	Akuntansi 1
4	Drs. Syafaruddin	Wakasek Humas	Administrasi. Perkantoran 1
5	Mahmud, SE	Wakasek Sarana dan Prasarana	Akuntansi 2
6	Drs. Mardan	Guru	PAI
7	Nur Adha Astuti, S.Pd.I	Guru	PAI
8	Darmawati, S.Pd.I	Guru	PAI
9	Drs. Syamsuddin	Guru	Kewirausahaan
10	Drs. Dessiampet	Guru	PKN
11	Sitah. R, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
12	Dra. Murtim	Guru	Administrasi Perkantoran 3
13	Drs. Rusman, M.Pd	Ketua Jurusan Akuntansi	Akuntansi
14	Drs. Husain Lappa	Guru	Olahraga
15	Dra. Jamila	Guru	Matematika
16	Rusman, S.Pd	Ketua Jurusan Adm Perkantoran	Administrasi Perkaantoran 4
17	Halima Majid, S.Si	Guru	Matematika

18	Novian Siswahyudi, S.Pd	Guru	Administrasi Perkantoran 5
19	Nurhidayah, S.Pd	Guru	Akuntansi
20	Hamzah, S.Kom	Ketua Jurusan TKJ	KKPI
21	Drs. Suhada, S.Pd, M.Pd	Guru	Administrasi Perkantoran 2
22	Drs. Abd. Rahim	Guru	KKPI
23	M. Idris Gusti, B.Sc	Guru	BK
24	Nursiah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
25	Sahuda	Guru	IPA
26	Rahmawati	Guru	Seni Budaya

Sumber data : SMK PGRI Enrekang 2016-2017

Tabel 5
Nama Staf Tata Usaha dan Teknisi

No	Nama	Jabatan
1	Salmiah	Kepala Tata Usaha
2	Hariyanti	Staf Tata Usaha
3	Usnani Tiu	Teknisi Administrasi
4	Sriwati	Teknisi Administrasi
5	Darwis Mapped	Teknisi Administrasi
6	Roadatul Janna	Teknisi Administrasi
7	Darwis	Security

Sumber data : SMK PGRI Enrekang 2016-2017

d. Peserta Didik

Keadaan peserta didik yang ada di SMK PGRI Enrekang tahun ajaran 2016 – 2017 sebanyak 451 dimana jumlah laki – laki sebanyak 147 dan jumlah perempuan sebanyak 304

e. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang ada di SMK PGRI Enrekang yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI Enrekang :

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK PGRI Enrekang

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Tata Usaha	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang BK	1	-	1
5	Ruang Kelas	15	-	15
6	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7	Koperasi smk	1	-	1
8	Kantin	1	-	1
9	WC/Kamar Kecil	4	-	4
10	Ruang Osis	1	-	1
11	Ruang PMR	1	-	1
12	Ruang Bk	1	-	1
13	Lab komputer	1	-	1
14	Lab Adminitrasi Perkantoran	1	-	1
16	Lab TKJ	1	-	1
17	Pos satpam	1	-	1
18	Parkiran	2	-	2

19	Gudang	1	-	1
23	Tv Monitor	1	-	1
24	CC TV	3	-	3

Sumber data : SMK PGRI Enrekang 2016-2017

Sarana dan pasarana yang dimiliki oleh SMK PGRI Enrekang sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI Enrekang sangat menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Efektifitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK PGRI Enrekang

Efektifitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang sifatnya mempunyai nilai guna dan membawa hasil guna. dalam hal ini dimaksudkan bahwa efektifinya suatu pembelajaran tentunya sangat dipengaruhi dari penggunaan sumber-sumber belajar yang dapat menunjang terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun efektifitas penggunaan sumber belajar PAI di SMK PGRI Enrekang dapat dikatakan cukup baik karena media dan sumber belajar yang ada seperti internet, buku-buku, perpustakaan dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan cukup memadai ditambah lagi dengan keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru pada tiap mata pelajaran yang tentunya memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran PAI yang ada di SMK PGRI Enrekang Nur Adha Astuti, S.Pd.I dari wawancara penelitian mengatakan bahwa :

Secara umum Keefektifitasan dalam penggunaan sumber belajar yang baik tentunya kita melihat daripada hasil dari proses pembelajaran yang telah kita laksanakan.(wawancara tanggal 10 juni 2017 pada jam 09.42 di sekolah SMK PGRI Enrekang).⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, keefektifitasan penggunaan sumber belajar dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran, ketika hasil dari proses pembelajaran itu baik berarti penggunaan sumber belajar itu dapat dikatakan efektif. Begitupun sebaliknya ketika hasil dari proses pembelajaran itu tidak baik berarti penggunaan sumber belajar itu dapat dikatakan tidak efektif (gagal).

Dan lanjut berdasarkan wawancara dari bapak Masfar,S.Pd selaku kepala sekolah di SMK PGRI Enrekang beliau mengatakan bahwa :

Keefektifitasan penggunaan sumber belajar di SMK PGRI bisa dikatakan sangat efektif utamanya banyak diantara guru umum baik guru produktif dan guru normatif ikut terjun langsung di dalam kegiatan ekstra kurikuler yang menyangkut pembinaan karakter, iman, dan ketakwaan terhadap tuhan yaang maha esa. (wawancara tanggal 10 juni di sekolah SMK PGRI Enrekang).⁶⁰

Efektifitas dapat dilihat dari sejauh mana ketercapaian tujuan dari suatu pembelajaran dan tentunya dalam proses pembelajaran itu terdapat beberapa sumber yang digunakan. Sebagaimana hasil wawancara dari kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik tentunya harus melibatkan (kerjasama) tiap guru yang ada dalam hal pengajaran dan pembinaan kepada peserta didik sehingga hasil daripada pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat terlihat dari akhlak dan tingkah lakunya sehari-hari

⁵⁹ Nur Adha Astuti S.Pd.I Guru PAI SMK PGRI Enrekang

⁶⁰ Masfar S.Pd Kepala Sekolah SMK PGRI Enrekang

serta pengabdianannya kepada sang pencipta dapat di tingkatkan lagi contohnya dalam hal ibadah sholat lima waktu itu sudah lebih tertib dibandingkan dengan yang sebelumnya, dan hal seperti inilah yang ingin di capai dari pembelajaran PAI itu sendiri serta mampu menyadari bahwa persoalan sholat adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim

Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan sumber belajar yang ada di SMK PGRI Enrekang sangat membantu siswa dalam mengembangkan wawasan dan pemahamannya tentang agama serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya yang ditandai dengan tingkah lakunya sehari-hari

C. Faktor-faktor Penghambat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang serta bagaimana solusinya

Setiap lembaga pendidikan memiliki orientasi jangka panjang dalam pembinaan, pengembangan *kognitif* (pengetahuan), *Afektif* (sikap), serta *Psikomotorik* (ketampilan) peserta didiknya. Dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan kadang kala mendapatkan tantangan atau hambatan-hambatan terlebih lagi yang berkaitan dengan pengetahuan keagamaan itu sendiri. Maka dari itu Guru pendidikan agama dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar harus mampu menggunakan berbagai metode sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama. Nur Adha Astuti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMK PGRI Enrekang mengatakan bahwa :

Faktor yang menghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK PGRI adalah kurangnya buku-buku keagamaan yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran seperti buku mata pelajaran pendidikan agama islam, al-qur'an serta kurangnya proses pembinaan yang diberikan setelah terlepas dari lingkungan sekolah. Solusi terkait permasalahan itu kita sebagai guru harus memiliki banyak literatur-literatur kemudian diberikan kepada siswa. serta guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa kita agar proses pembinaan dapat kita lakukan meskipun bukan dalam ruang lingkup sekolah(formal).⁶¹(wawancara tanggal 10 juni di SMK PGRI Enrekang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Adha Astuti, S.Pd.I, ada banyak hal yang mampu menghambat hasil pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang diantaranya, minimnya buku-buku keagamaan yang mampu menunjang proses pembelajaran. Serta kurangnya pembinaan terhadap peserta didik diluar lingkungan sekolah. Oleh sebab itu pendidik dituntut memiliki banyak literatur yang dapat menunjang pengetahuan peserta didik serta menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua peserta didik.

Dan lanjut hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Masfar, S.Pd selaku Kepala sekolah SMK PGRI Enrekang beliau mengatakan bahwa :

Faktor yang menghambat penggunaan sumber belajar di PAI SMK PGRI Enrekang adalah kurangnya buku literatur yang menyangkut pembelajaran PAI utamanya Al-qur'an dan buku-buku yang bacaan-bacaan keagamaan.⁶² (wawancara tanggal 10 juni di SMMK PGRI Enrekang)

Berdasarkan keterangan responden tersebut diatas mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya sumber atau bahan pembelajaran yang dapat dijadikan

⁶¹ Nur Adha Astuti, S.Pd.I, Guru PAI SMK PGRI Enrekang

⁶² Masfar S.Pd Kepala Sekolah SMK PGRI Enrekang

sebagai landasaan teori sehingga dalam pembelajaran pengetahuan hanya bersumber dari satu arah saja yaitu guru dan terkadang hal seperti inilah yang menjadikan siswa merasa malas dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan dapat berpengaruh kepada mental peserta didik. Untuk itu, tiap guru diharuskan memiliki dan mempersiapkan literatur atau sumber lain yang dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran dan siswa diharuskan membawa al-qur'an pada saat pembelajaran PAI sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih terarah.

D. Peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang

sumber belajar mempunyai peranan yang sangat *signifikan* pada saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran dilakukan karena dengan adanya sumber belajar peserta didik akan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan lebih efektif. Secara umum peranan sumber belajar dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami, mengerti, setiap pembelajaran yang didapatkan selama berada di lingkup sekolah. Sumber belajar lain yang seharusnya dipelihara dan dirawat dengan baik adalah perpustakaan karena dengan pemanfaatan perpustakaan dengan baik tentu akan memiliki peranan yang sangat bagus dalam meningkatkan prestasi siswa. Masfar S.Pd mengatakan bahwa :

sumber belajar sangat berperan sekali karena tanpa sumber belajar yang memadai proses belajar mengajar utamanya pelajaran PAI di SMK PGRI kita tidak dapat mencapai kualitas siswa yang kita inginkan

demi mencapai visi dan misi SMK PGRI.⁶³ (wawancara tanggal 10 juni di SMK PGRI Enrekang)

berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas penulis berkesimpulan bahwa peran sumber belajar yang ada memiliki tugas dan fungsi yang sangat utama dalam mewujudkan kualitas diri dari tiap peserta didik yang pada khususnya lebih mengarah kepada pengembangan pemahaman spiritual keagamaan peserta didik terlebih lagi demi tercapainya visi misi SMK PGRI Enrekang.

Untuk melihat bagaimana peranan sumber belajar yang ada di SMK PGRI Enrekang berikut penulis uraikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang di berikan kepad siswa dan siswi di SMK PGRI Enrekang :

Tabel 7
Apakah anda sering mencari informasi atau materi pembelajaran PAI yang bersumber selain dari guru

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	9	41 %
2	Sering	7	32 %
3	Kadang-kadang	6	27 %
4	Tidak sering	-	-
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.1

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 9 responden dengan nilai presentase 41% memilih jawaban alternatif "Sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali

⁶³ Masfar S.Pd,Kepala Sekolah SMK PGRI Enrekang

mencari informasi dan bahan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber selain dari guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya 7 responden dengan nilai presentase 32% yang memilih jawaban alternatif "Sering" yang menyatakan bahwa mereka sering mencari informasi dan bahan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber selain dari guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya 6 responden dengan nilai presentase 27% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mencari informasi dan bahan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber selain dari guru Pendidikan Agama Islam. Dan 0% responden yang menyatakan "tidak Sering"

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar selain dari guru pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang perlu di ditingkatkan lagi agar keefektifitasan pembelajaran dapat di capai secara maksimal.

Tabel 8
Dengan kemajuan teknologi di era sekarang, apakah anda sering menjadikan media massa sebagai sumber belajar PAI

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	7	32 %
2	Sering	7	32 %
3	Kadang-kadang	8	36 %
4	Tidak Sering	-	-
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.2

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 7 responden dengan nilai presentase 32% memilih jawaban alternatif "Sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali menjadikan media massa sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Selanjutnya 7 responden dengan nilai presentase 32% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering menjadikan media massa sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya 8 responden dengan nilai presentase 36% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menjadikan media massa sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Dan 0% responden yang menyatakan "tidak sering"

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media massa sebagai sumber belajar di SMK PGRI Enrekang perlu di tingkatkan agar memudahkan siswa dalam mencari informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang Pendidikan Agama Islam.

Tabel 9
Saat pembelajaran PAI berlangsung, apakah guru PAI anda sering memberikan kesempatan kepada anda untuk mencari sumber belajar yang lain

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	presentase
1	Sering sekali	1	4 %
2	Sering	9	41 %
3	Kadang-kadang	8	36 %

4	Tidak sering	4	18 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.3

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 1 responden dengan nilai presentase 4% memilih jawaban alternatif "Sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali diberikan kesempatan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari sumber belajar yang lain seperti Alqur'an pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya 9 responden dengan nilai presentase 41% yang memilih jawaban alternatif "Sering" yang menyatakan bahwa mereka sering diberikan kesempatan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari sumber belajar yang lain seperti Alqur'an pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya 8 responden dengan nilai presentase 36% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang diberikan kesempatan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari sumber belajar yang lain seperti Alqur'an pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan 4 responden dengan nilai presentase 18% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" diberikan kesempatan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari sumber belajar yang lain seperti Alqur'an pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai sumber belajar yang utama pada saat proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sumber belajar yang lain seperti al-qur'an agar dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti terkait dengan materi yang disampaikan ditambah dengan keterangan langsung yang bersumber dari Al-qur'an, hal seperti ini mesti di tingkatkan dalam tiap proses pembelajaran yang lebih khusus pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Tabel 10
Apakah sekolah pernah/sering menyediakan fasilitas untuk mendukung anda dalam mencari informasi seperti area hospot untuk internet

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	16	73 %
2	Sering	1	4 %
3	Kadang-kadang	5	23 %
4	Tidak sering	-	-
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.4

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 16 responden dengan nilai presentase 73% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa pihak sekolah sering sekali menyediakan fasilitas untuk mendukung dalam mencari informasi seperti adanya area hospot. Selanjutnya 1 responden dengan nilai

presentase 4% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa pihak sekolah sering menyediakan fasilitas untuk mendukung dalam mencari informasi seperti perpustakaan dan area hotspot. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa kadang-kadang pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung dalam mencari informasi seperti perpustakaan dan area hotspot untuk internet. Dan 0% responden yang menyatakan "tidak sering"

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal penyediaan fasilitas seperti perpustakaan dan area hotspot internet perlu ditingkatkan lagi karena ketika siswa memiliki minat yang kurang untuk senantiasa aktif dalam memanfaatkan fasilitas seperti perpustakaan maka area hotspot internet dapat dijadikan sebagai solusi untuk memudahkan dalam mencari informasi.

Tabel 11
apakah anda sering bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI ketika guru menggunakan media dan tidak menggunakan sebagai sumber belajar

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	3	13 %
2	Sering	9	41 %
3	Kadang-kadang	7	32 %
4	Tidak sering	3	13 %
5	Jumlah	22	100 %

Tabulasi angket no.5

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 3 responden dengan nilai presentase 13% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali merasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika guru menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media sebagai sumber belajar. Selanjutnya 9 responden dengan nilai presentase 41% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering merasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika guru menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media sebagai sumber belajar. Selanjutnya 7 responden dengan nilai presentase 32% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang merasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika guru menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media sebagai sumber belajar. Dan 3 responden dengan nilai presentase 13% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" yang menyatakan bahwa mereka tidak sering merasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika guru menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran seperti buku-buku, LCD Proyektor dan lain-lain harus di tingkatkan karna

masih kurangnya buku-buku agama yang ada di SMK PGRI Enrekang, ini terjadi karna adanya masalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh SMK PGRI Enrekang sehingga siswa kadang kala kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 12
Apakah guru PAI anda sering menggunakan media massa sebagai media pembelajaran saat pembelajaran PAI berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	2	9 %
2	Sering	2	9 %
3	Kadang-kadang	6	27 %
4	Tidak sering	12	54 %
5	Jumlah	22	100 %

Tabulasi angket no.6

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 2 responden dengan nilai presentase 9% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka pernah menerima pembelajaran dari guru pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media massa sebagai media pembelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung. Selanjutnya 2 responden dengan nilai presentase 9% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka selalu menerima pembelajaran dari guru pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media massa sebagai media pembelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Agama

Islam sedang berlangsung. Selanjutnya 6 responden dengan nilai presentase 27% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menerima pembelajaran dari guru pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media massa sebagai media pembelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung. Dan 12 responden dengan nilai presentase 54% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" menerima pembelajaran dari guru pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media massa sebagai media pembelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru perlu meningkatkan penggunaan media massa pada tiap pembelajaran agar dapat memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan siswa dapat dengan mudah memahaminya

Tabel 13
Apakah anda sering mengalami kesulitan ketika guru PAI anda menggunakan media massa dalam proses pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	2	9 %
2	Sering	5	23 %
3	Kadang-kadang	10	45 %
4	Tidak sering	5	23 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.7

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 2 responden dengan nilai presentase 9% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali mengalami kesulitan pada saat guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media massa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka selalu mengalami kesulitan pada saat guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media massa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya 10 responden dengan nilai presentase 45% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengalami kesulitan pada saat guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media massa dalam proses pembelajaran. Dan 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" mengalami kesulitan pada saat guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media massa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam disekolah perlu meningkatkan pemanfaatan media pada saat pembelajaran agar siswa tidak merasa kesulitan akan tetapi nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dan guru tentunya harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media agar mampu mengembangkan dan memahami siswa terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Tabel 14
Apakah guru PAI anda sering memanfaatkan media sebagai sumber belajar saat pembelajaran PAI berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	8	36 %
2	Sering	5	23 %
3	Kadang-kadang	7	32 %
4	Tidak sering	2	9 %
5	Jumlah	22	100 %

Tabulasi angket no.8

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 8 responden dengan nilai presentase 36% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali mendapatkan guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media sebagai sumber belajar saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media sebagai sumber belajar saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selanjutnya 7 responden dengan nilai presentase 32% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mendapatkan guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media sebagai sumber belajar saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Dan 2 responden dengan nilai

presentase 9% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" mendapatkan guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media sebagai sumber belajar saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang perlu lagi ditingkatkan. Untuk itu guru harus terampil dalam menggunakan media yang terdapat disekitar lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar selain dari buku mata pelajaran (buku paket).

Tabel 15
Apakah guru PAI anda sering memberikan tugas kepada anda, yang muatannya bersumber dari Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	8	36 %
2	Sering	4	18 %
3	Kadang-kadang	6	27 %
4	Tidak sering	4	18 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.9

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 8 responden dengan nilai presentase 36% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali diberikan tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam yang muatannya

bersumber dari media massa. Selanjutnya 4 responden dengan nilai presentase 18% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka selalu diberikan tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam yang muatannya bersumber dari media massa. Selanjutnya 6 responden dengan nilai presentas 27% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang diberikan tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam yang muatannya bersumber dari media massa. Dan 4 responden dengan nilai presentase 18% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" diberikan tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam yang muatannya bersumber dari media massa.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam memberikan tugas kepada siswanya tidak mesti harus selalu yang bersumber dari buku mata pelajaran apalagi ketika buku yang biasa digunakan jumlahnya terbatas, maka guru perlu mencari dan memberikan tugas kepada siswa yang muatannya bersumber dari al-qur'an karna hal seperti ini dapat membantu siswa dalam menambah dan memperluas pemahamannya serta dapat memberinya pengetahuan yang baru.

Tabel 16
Apakah anda sering termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI ketika menggunakan media massa sebagai sumber belajar

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	11	50 %

2	Sering	5	23 %
3	Kadang-kadang	4	18 %
4	Tidak sering	2	9 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.10

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 11 responden dengan nilai presentase 50% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media sebagai sumber belajar. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 32% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media sebagai sumber belajar. Selanjutnya 4 responden dengan nilai presentas 18% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media sebagai sumber belajar. Dan 2 responden dengan nilai presentase 9% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sebagai sumber belajar perlu di

tingkatkan, hal ini tentunya mengarah kepada kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengoprasikan atau menggunakan media yang baik akan mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa semangat dalam belajar.

Tabel 17
Materi pembelajaran PAI yang dijelaskan oleh guru terkadang sulit untuk dimengerti, dengan adanya media massa sebagai sumber belajar apakah hal tersebut sering membuat anda lebih tertarik dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	sering sekali	13	60 %
2	Sering	3	13 %
3	Kadang-kadang	4	18 %
4	Tidak sering	2	9 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.11

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 13 responden dengan nilai presentase 60% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media sebagai sumber belajar dibandingkan ketika hanya dijelaskan oleh guru. Selanjutnya 3 responden dengan nilai presentase 13% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media sebagai sumber belajar dibandingkan ketika hanya dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya 4 responden dengan nilai presentase 18% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media sebagai sumber belajar dibandingkan ketika hanya dijelaskan oleh guru. Dan 2% dengan nilai presentase 9% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah sama sekali tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media sebagai sumber belajar dibandingkan ketika hanya dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan media sebagai sumber belajar di SMK PGRI Enrekang dapat dilihat dari minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sering menggunakan media dibandingkan dengan yang hanya dijelaskan oleh guru.

Tabel 18
Apakah anda pernah/sering memiliki literature lain sebagai pelengkap kebutuhan materi pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	11	50 %
2	Sering	5	23 %
3	Kadang-kadang	5	23 %
4	Tidak sering	1	4 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.12

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 11 responden dengan nilai presentase 50% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali memiliki literature lain sebagai pelengkap kebutuhan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari media massa seperti internet dan media cetak. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering memiliki literature lain sebagai pelengkap kebutuhan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari media massa seperti internet dan media cetak. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang memiliki literature lain sebagai pelengkap kebutuhan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari media massa seperti internet dan media cetak. Dan 1% dengan nilai presentase 4% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah sama sekali memiliki literature lain sebagai pelengkap kebutuhan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari media massa seperti internet dan media cetak.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa/peserta didik dituntut untuk memiliki literatur terlebih lagi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam karena ketika hanya berpatokan pada buku mata pelajaran (buku paket)

yang ada maka proses pembelajaran akan tertinggal karena mengingat buku-buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang jumlahnya sangat terbatas atau minim hal ini dibenarkan oleh Ibu Nur Adha Astuti S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang yang mengatakan faktor yang menghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang adalah kurangnya buku-buku keagamaan yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran seperti buku pendidikan agama islam, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Masfar, S.Pd selaku kepala sekolah SMK PGRI Enrekang yang mengatakan bahwa faktor yang menghambat penggunaan sumber belajar PAI di SMK PGRI Enrekang adalah kurangnya buku-buku literatur yang menyangkut pembelajaran PAI.

Tabel 19
Apakah guru PAI anda sering memberikan solusi ketika anda mengalami kesulitan, sehingga anda merasa terbantu dalam proses belajar

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sering sekali	15	68 %
2	Sering	2	9 %
3	Kadang-kadang	5	23 %
4	Tidak sering	-	-
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.13

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 15 responden dengan nilai presentase 68% memilih jawaban

alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali menerima solusi dari guru pendidikan Agama Islam ketika mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mampu membantu meringankan masalah yang dialami oleh siswa. Selanjutnya 2 responden dengan nilai presentase 9% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering menerima solusi dari guru pendidikan Agama Islam ketika mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mampu membantu meringankan masalah yang dialami oleh siswa. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menerima solusi dari guru pendidikan Agama Islam ketika mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mampu membantu meringankan masalah yang dialami oleh siswa. Dan 0% responden yang menyatakan "tidak sering".

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai komunikator akan tetapi juga sebagai motivator dan sekaligus sebagai orang tua bagi para siswa ketika berada di lingkungan sekolah sehingga dalam proses belajar siswa merasa nyaman dan tetap semangat. Hal seperti ini tentunya harus menjadi prinsip para guru dalam menjalankan amanahnya.

Tabel 20
Apakah anda sering memperhatikan materi yang diberikan oleh guru PAI, ketika menggunakan media dibandingkan ketika hanya menjelaskan saja

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	presentase
1	Sering sekali	10	45 %
2	Sering	5	23 %
3	Kadang-kadang	4	18 %
4	Tidak sering	3	13 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.14

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 10 responden dengan nilai presentase 45% memilih jawaban alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali memperhatikan materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media dibandingkan ketika hanya menjelaskan saja. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering memperhatikan materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media dibandingkan ketika hanya menjelaskan saja. Selanjutnya 4 responden dengan nilai presentase 18% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media dibandingkan ketika hanya menjelaskan saja. Dan 3 dengan nilai presentase 13% yang

memilih jawaban alternatif "tidak sering" yang menyatakan bahwa mereka tidak sering memperhatikan materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media dibandingkan ketika hanya menjelaskan saja.

Berdasarkan hasil presentase kuesioner di atas maka dapat disimpulkan bahwa melihat sejauh mana ketertarikan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari cara dan respon yang di tunjukkan dalam mengikuti pembelajaran terlebih pada proses pembelajaran yang menggunakan media yang dijadikan sebagai perangsang dalam meningkatkan semangat serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Tabel 21
apakah anda sering mendapatkan perbedaan suasana belajar, ketika guru PAI anda menggunakan media dalam pembelajaran dan disaat tidak menggunakan media pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Prekuensi	presentase
1	Sering sekali	9	41 %
2	Sering	5	23 %
3	Kadang-kadang	5	23 %
4	Tidak sering	3	13 %
5	Jumlah	22	100%

Tabulasi angket no.15

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari kuesioner 9 responden dengan nilai presentase 41% memilih jawaban

alternatif "sering sekali" yang menyatakan bahwa mereka sering sekali mendapatkan perbedaan suasana belajar ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam pembelajaran dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 32% yang memilih jawaban alternatif "sering" yang menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan perbedaan suasana belajar ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam pembelajaran dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 23% yang memilih jawaban alternatif "kadang-kadang" yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mendapatkan perbedaan suasana belajar ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam pembelajaran dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Dan 3 dengan nilai presentase 13% yang memilih jawaban alternatif "tidak sering" yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah sama sekali mendapatkan perbedaan suasana belajar ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam pembelajaran dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil presentase dari tabulasi kuesioner yang terdapat pada nomor 2,5,6,7,8,9,10,11,14, dan 15 di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar sangat memiliki peran yang berarti karena dengan adanya sumber belajar yang memadai maka dalam proses pembelajaran tidak akan mengalami hambatan dan tentunya akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Masfar, S.Pd selaku kepala sekolah di SMK PGRI Enrekang.”sumber belajar sangat berperan sekali karena tanpa sumber belajar yang memadai proses belajar mengajar utamanya pelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang kita tidak dapat mencapai kualitas siswa yang kita inginkan demi mencapai visi dan misi SMK PGRI Enrekang. dalam pembelajaran yang ideal tentunya harus memiliki metode yang berbeda dari yang sebelumnya serta tersedianya media pembelajaran yang memadai agar pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak menimbulkan kejenuhan di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Efektifitas penggunaan sumber belajar di SMK PGRI Enrekang tergolong sangat baik dalam rangka mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik melalui pemanfaatan sumber belajar yang ada seperti buku-buku, media, dan perpustakaan dengan baik
2. Faktor penghambat penggunaan sumber belajar PAI di SMK PGRI Enrekang adalah kurangnya buku-buku bacaan dan buku pelajaran terkhususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama itu sendiri yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pada saat pembelajaran berlangsung
3. Peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK PGRI Enrekang cukup mengalami pengembangan yang *signifikan* terutama dalam hal pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran yang diajarkan serta dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan hasil penelitian, 73% yang sering sekali, 4% yang

sering, dan 23% yang mengatakan kadang-kadang, dan 0% yang mengatakan tidak sering pihak sekolah menyediakan fasilitas sumber belajar untuk mendukung siswa dalam mencari informasi. Adapun faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah adalah kurangnya bahan pelajaran seperti buku paket yang jumlahnya masih kurang terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan masih kurang diantara para guru yang memahami dengan betul cara menggunakan media seperti laptop dan komputer

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar kiranya mampu menyediakan fasilitas pembelajaran agama yang cukup seperti buku-buku keagamaan dan al-qur'an serta mewajibkan setiap pendidik disetiap awal pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan ayat suci Al-qur'an sebelum memulai proses pembelajaran.
2. Diharapkan agar pemerintah senantiasa memperhatikan keadaan pendidikan agama di setiap sekolah keguruan serta memberikan

bantuan berupa buku-buku pembelajaran keagamaan, serta al-qur'an sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas bukan hanya cerdas pada wilayah intelektualnya saja namun memiliki akhlak dan moral yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, 1978. *Didaktik Metodik*. (Semarang : CV Toha Putra, 1978)
- Al-Hasyimi Abdul Mun'im, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, Cet.1 (Jakarta : Gema Insani, 2009),
- Ali M, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1998)
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dijen Pendidikan Agama Islam, 2006)
- Dinas P dan K. *Pedoman Belajar di Sekolah Dasar*. (Surabaya: Dinas P dan K, 1995)
- Djumransjah H.M dan Amarullah Abdul Malik Karim, *Pendidikan Islam*, (Malang : Penerbit UIN - Malang Press, 2007)
- Gagne "Learning by Teaching" dalam <http://zanikhan.multiply.com/journal/item5399>. Diakses 28 Desember 2016
- H. Emerson ,*Efektifitas Dan Efisien Dalam Pembangunan*,(Jakarta:1980)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Waqaf & Ibtida'*, Cet.II (Jakarta : PT. Surya Agung, 2013)
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Rosdakarya, 2004)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Moloeng J. Loxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002)

- Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003)
- Mujiono Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 1999)
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : R emaja Rosdakarya, 2004)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004)
- Munir., *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.Cet.1* (Bandung : Penerbit Alfabeta,2008)
- Nafis Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras,2011)
- Patoni Ahmad, *Metodolog pendidikan agama islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu,2004)
- Pupuh Fathurrohman Prof. dan Sutikno Sobry M, *Strategi Belajar Mengejar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007)
- Rohani Ahmad, *pengelolaan pengajaran*.(Jakarta : Rineka cipta, 2004)
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajara*, (Bandung : Alfabeta, 2003)
- Salim Moh. Hitami dan Kurniawan Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Intermasa, 2002)
- Subagyo P. Joko, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta : rineka cipta,2004)
- Sudirman Arif, *system instruksional*. (semarang : IKIP Semarang,1989)
- Sudjana Nana *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru, 1991)
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2000)

- Sudjana Nana dan Rifa'i Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 1992)
- Suparno & Sukamdi. 2007. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Malang : Universitas Negeri Malang)
- Suryabrata B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta,1997)
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,Cet 9, 2010)
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia,1999)
- Uno B. Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009)
- Wojo Wasito,*Kamus Lengkap Inggris Indonesia*.(Bandung:Hasta,1980)

RIWAYAT HIDUP



Muh Said Lahir di Banga (Pinrang) pada tanggal 17 Agustus 1995, Anak ke Lima dari enam bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Lahada dan Ibunda Hawannu. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SDN 151 Loka (Pinrang),Kec. Batulappa, Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2007 di Mts Tsanawiyah Enrekang tamat pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan ditingkat atas tahun 2010 di SMK PGRI Enrekang dan selesai pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata I pada Tahun 2017

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahamat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

“Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK PGRI Enrekang”